**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, *WORKING CAPITAL TURNOVER*
SERTA PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB-SEKTOR *FOOD & STAPLER RETAILING* YANG
TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2019-2023**

Kurniati Sundari¹⁾, Nugraeni²⁾

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
E-mail: kurniatisundari@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
E-mail: nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

The IDX Industrial categorization (IDX-IC) has replaced the JASICA categorization framework for companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) to create consistent categories for investor research. A key change is the inclusion of the Food and Staples Retailing sub-sector within the consumer goods category, which includes businesses offering essential products like food and household items. Despite intense competition and narrow profit margins, this sector holds promise due to ongoing demand driven by population growth and urbanization. Important factors influencing profitability in retail include liquidity, solvency, working capital turnover, and sales growth. This study assesses the impact of these variables on the profitability of businesses operating in the IDX's Retailing of Food and Staples subsector from 2019 to 2023. Findings indicate that liquidity does not significantly impact profitability, while solvency has a negative effect. In contrast, sales growth significantly boosts profitability, highlighting its critical role in enhancing corporate profits.

Keywords : *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, WCTO, Pertumbuhan*

1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 25 Januari 2021, sistem klasifikasi JASICA yang sudah digunakan dalam mengklasifikasikan perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 1996, secara resmi digantikan dengan sistem pengklasifikasian yang baru yaitu, *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. *IDX-IC* memberikan klasifikasi sektor industri yang lebih mendalam berdasarkan eksposur pasar, berbeda dari *JASICA* yang fokus pada aktivitas ekonomi. Sistem ini membagi perusahaan ke dalam kelompok yang lebih homogen untuk memudahkan analisis investor.

Salah satu perubahan utama adalah pengelompokan Sub-Sektor *Food and Staples Retailing* dalam sektor barang konsumen primer. Sub-sektor ini mencakup perusahaan ritel yang menjual kebutuhan pokok seperti makanan dan barang rumah tangga. Meskipun menghadapi persaingan ketat dan margin keuntungan yang tipis, sektor ini tetap memiliki prospek yang baik karena permintaan stabil yang didorong oleh pertumbuhan populasi dan urbanisasi

Dalam konteks keuangan perusahaan, beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap profitabilitas, khususnya di sektor ritel, adalah likuiditas, solvabilitas, *working capital turnover*, dan pertumbuhan penjualan. Sesuai dengan klasifikasi industri *IDX (IDX-IC)* yang mulai diterapkan pada 25 Januari 2021, penelitian ini mengkaji dampak faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 dalam Sub-Sektor *Food and Staples Retailing*. Studi ini diharapkan dapat menyajikan analisis baru terkait kinerja finansial sektor ritel pasca-penerapan klasifikasi *IDX-IC*.

Teori Keagenan menurut Jensen & Meckling dalam (Titisari, 2020) menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh interaksi yang dilakukan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen). Menurut Haryanto dalam (Rumapea, 2016) prinsipal mengharapkan agen untuk mengelola perusahaan secara efisien dan mencapai profitabilitas yang tinggi, namun konflik kepentingan dapat muncul ketika manajemen lebih mementingkan tujuan pribadi dibandingkan tujuan pemegang saham, misalnya dalam hal peningkatan kesejahteraan manajemen sendiri. Dengan kinerja yang kuat, perusahaan diharapkan dapat menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan nilai pasar perusahaan sesuai dengan Nelson dalam (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Di sisi lain, **Teori Sinyal** menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi keuangan kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi (Marantika, 2012). Kecenderungan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik memberikan adanya tanda-tanda yang positif kepada pasar melalui laporan keuangannya, yang menarik minat investor dan kreditor.

Profitabilitas merupakan output dari kebijakan serta keputusan yang dijalankan oleh perusahaan, dimana mencerminkan dampak dari likuiditas, pengelolaan aset, dan penggunaan utang terhadap hasil operasional. Profitabilitas juga merupakan indikator yang dipakai untuk menilai kesuksesan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode akuntansi yang spesifik. *Return on Assets (ROA)* dikenal sebagai salah satu rasio profitabilitas yang paling populer diaplikasikan rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu bisnis memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. ROA sendiri dipengaruhi oleh variabel seperti *Operating Leverage* dan fase siklus hidup produk (Hanafi & Halim, 2018). Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah ROA, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, yang masing-masing mengukur berbagai aspek efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2021).

Likuiditas menggambarkan potensi perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek, menjadikannya fokus utama bagi kreditor dalam mengevaluasi kelayakan untuk memberikan kredit (Prihadi, 2019). Untuk menilai likuiditas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek, rasio likuiditas dipakai membandingkan total kewajiban lancar dengan total aset lancar (Kasmir, 2021). Beberapa rasio penting dalam analisis likuiditas mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Operating Cash Flow to Current Liabilities*, dan *Cash to Current Asset*, yang masing-masing mencerminkan potensi perusahaan dalam mengatur kewajiban finansial (Darmawan, 2020). Ketika likuiditas berada pada tingkat yang sehat, itu mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara likuiditas yang buruk mencerminkan risiko kesulitan dalam pelunasan utang (Darmawan, 2020).

Solvabilitas, juga disebut *solvency*, menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi semua kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, hal ini erat kaitannya dengan komposisi modal dan beban bunga yang harus dibayar secara berkala (Prihadi, 2019). Dalam analisis solvabilitas, terdapat berbagai rasio yang penting untuk digunakan, seperti *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Interest Coverage Ratio (IC)*, *Equity Multiplier (EM)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, *Fixed Charge Coverage (FCC)*, dan *Dividend Coverage* (Darmawan, 2020). Upaya penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh solvabilitas (Bamulki & Nugraeni, 2023). Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar ketergantungan pada pendanaan utang, yang dapat mempersulit perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan jika terjadi kekhawatiran tentang kemampuan mereka dalam melunasi utang (Darmawan, 2020).

Working Capital Turnover merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efisien sebuah bisnis memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan, modal kerja mencakup semua sumber daya yang mendukung operasi bisnis dan harus dikelola secara efektif untuk mencapai laba optimal (Arifin, 2018). Rasio aktivitas ini menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset jangka pendek, di mana modal kerja bersih yang positif menunjukkan bahwa aset lancar melebihi utang lancar (Prihadi, 2019).

Pertumbuhan penjualan adalah aspek penting dalam bisnis, karena peningkatan penjualan berpotensi meningkatkan pendapatan dan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham dan investor tentang kesehatan perusahaan. Menurut (Sapitri, 2020) pertumbuhan perusahaan biasanya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu peningkatan volume dan kenaikan harga, khususnya dalam hal penjualan, yang merupakan aktivitas utama untuk mencapai target keuntungan perusahaan. Dalam menjaga stabilitas ekonominya seiring pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnis, kemampuan perusahaan tersebut dapat diukur menggunakan rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) (Kasmir, 2021).

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui pengungkapan kinerja keuangan untuk mencegah konflik kepentingan. Teori signaling yang terkait dengan rasio likuiditas, seperti *Current Ratio*, memberikan investor indikasi yang baik tentang kemampuan bisnis untuk memenuhi utang jangka pendek, meningkatkan kepercayaan investor. Likuiditas sangat penting dalam bisnis ritel, terutama untuk perusahaan dengan margin keuntungan rendah, guna memenuhi kewajiban seperti pembayaran pemasok dan gaji karyawan serta pengelolaan likuiditas menjadi tantangan karena kurangnya likuiditas dapat menghambat pertumbuhan dan operasional perusahaan (Maxim, 2023). Likuiditas juga berdampak positif pada profitabilitas, di mana peningkatan likuiditas berkorelasi dengan peningkatan nilai aset yang dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas (Ehi-oshio et al., 2013). Penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* yang tinggi meningkatkan kemungkinan profitabilitas, memberikan kepercayaan pada investor untuk berinvestasi (Langkun & Rusgowanto, 2022). Manajer perlu memantau likuiditas agar operasi berjalan lancar dan hubungan dengan pemasok terjaga, yang berdampak pada ketersediaan produk dan profitabilitas (Sany & Yonatan, 2023). Selain itu, likuiditas berhubungan proporsional dengan profitabilitas dengan meningkatnya likuiditas, semakin tinggi juga profitabilitas (Meilia & Dwiarti, 2022). Hipotesis yang dikembangkan, sebagai berikut:
H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.

Teori Agensi menjelaskan bahwa agen yang diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal memiliki tanggung jawab dalam pendanaan usaha, termasuk penggunaan utang. Menurut (Singapurwoko & El-Wahid, 2011), *leverage* atau solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan dapat memanfaatkannya untuk memperbesar modal dan meningkatkan keuntungan. Dalam penelitiannya (Budyastuti & Nurjanah, 2021) menyatakan bahwa solvabilitas berdampak negatif dan signifikan pada profitabilitas di sektor properti dan ritel, menunjukkan bahwa biaya utang yang rendah berpotensi mengurangi risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban. Sedangkan penelitian (Berliana et al., 2022), menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan LQ45 selama periode 2015 hingga 2019, hal ini menggambarkan seberapa besar modal yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Penelitian (Bagus et al., 2015) menemukan bahwa penggunaan *leverage/solvabilitas* berdampak positif pada profitabilitas dan penting untuk mempertimbangkan manfaat loyalitas, di

mana pemanfaatan utang dapat meningkatkan aset dan profitabilitas perusahaan. Hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.

Dalam Teori Keagenan, pemegang saham memberi wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan strategis demi memaksimalkan kinerja perusahaan. Tindakan manajemen yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham merupakan tanggung jawab utama, dan perbaikan efisiensi modal kerja bergantung pada manajemen pengelolaan modal kerja yang efektif, yang bisa dilihat melalui perputaran modal kerja. Profitabilitas dipengaruhi oleh variasi dalam perputaran modal kerja; manajemen bisa disebut lebih efisien dalam menggunakan modal kerja, jika perputaran yang dihasilkan semakin tinggi, dan semakin besar profitabilitas yang dapat dicapai (Anissa, 2019). Terdapat hubungan antara total investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan dan tingkat kepuasan investor (Lakona & Nugraeni, 2024). Dalam penelitian (Sapitri, 2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara positif oleh perputaran modal kerja. Penelitian oleh (Vidyasari et al., 2021) menekankan bahwa tingginya WCTO menunjukkan bahwa optimalisasi dalam penggunaan modal kerja berkontribusi positif terhadap profitabilitas, sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hipotesis yang dikembangkan, sebagai berikut:

H3 : Working Capital Turnover berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.

Teori sinyal menjelaskan bahwa kinerja perusahaan yang baik menunjukkan sinyal positif kepada para investor mengenai keberlangsungan bisnis yang baik di masa depan. Dengan memahami pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memproyeksikan potensi keuntungan. Hal ini konsisten dengan teori tersebut, di mana kinerja baik diharapkan memikat investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya meningkatkan ekuitas perusahaan. Menurut Pagano dan Schivardi dalam (Putra & Badjra, 2015) pertumbuhan penjualan mempunyai signifikansi penting bagi perusahaan karena mencerminkan peningkatan pangsa pasar yang berkontribusi pada pendapatan dan profitabilitas. Fluktuasi dalam pertumbuhan penjualan juga berdampak pada profitabilitas, di mana pertumbuhan yang tinggi memberikan sinyal positif dengan meningkatnya laba, sedangkan penurunan pertumbuhan berakibat pada penurunan laba (Anissa, 2019). Dalam penelitiannya (Rantika et al., 2022) ditemukan bahwa peningkatan penjualan secara positif dan signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018 hingga 2020, yang menunjukkan potensi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan tinggi. Selain itu, (Niken, 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan hubungan positif dengan ROA, yang memungkinkan perusahaan menutupi biaya produksi melalui pendapatan dari penjualan. Hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.

2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif asosiatif diterapkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi interaksi antara dua atau lebih variabel, dengan fokus pada analisis data yang bersifat statistik dan kuantitatif. Data yang mencakup Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi perusahaan yang dipilih sebagai sampel. Penelitian ini berfokus pada perusahaan di Sub-Sektor *Food & Staples Retailing* yang terdaftar di BEI, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria yaitu

perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2023, terdaftar sebelum 2019, dan memiliki informasi atau data yang diperlukan. Data yang digunakan merupakan sekunder, yang diperoleh dari laporan-laporan tersebut, sesuai dengan definisi data sekunder sebagai informasi yang dikumpulkan melalui pihak lain (Muhammad, 2013). Metode dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data, termasuk Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, serta penelitian terdahulu dan literatur lainnya.

Dalam penelitian ini dipakai empat variabel independen dan satu variabel dependent sebagai berikut:

- a. Likuiditas (X1) diproksikan dalam *Current Ratio*, rumus berikut ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

- b. Solvabilitas (X2) diproksikan dalam *Debt to Asset Ratio*, rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- c. *Working Capital Turnover* (X3), rumus berikut ini:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Working Capital}}$$

- d. Pertumbuhan Penjualan (X4), rumus berikut ini:

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

- e. Profitabilitas (Y) diproksikan dalam **Debt to Asset Ratio**, rumus berikut ini:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Data dalam penelitian ini diproses dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan pendekatan statistik yang sistematis. Untuk menggambarkan data dan mengidentifikasi variasi, statistik deskriptif diterapkan dengan perhitungan standar deviasi. Proses uji asumsi klasik meliputi beberapa langkah: pertama, uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov* untuk menilai distribusi data, di mana nilai signifikansi di atas 0,05 mengindikasikan distribusi normal. Kedua, uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* bertujuan untuk memeriksa kesetaraan varian residual, di mana signifikansi t yang lebih besar dari 0,05 atau 5% tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Selanjutnya, untuk mengevaluasi adanya autokorelasi antara residual, digunakan uji *Durbin Watson*. Sebagai langkah terakhir dalam uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, untuk menentukan gejala multikolinearitas di antara variabel independen, digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan independen. Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji t, yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu Likuiditas, Solvabilitas, *Working Capital Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas, dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Sumber data yang diolah pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam Sub-Sektor *Food dan Stapler Retailing* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia, dengan rentang waktu dari tahun 2019 hingga 2023. Pengumpulan informasi dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan terkait. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS 25 untuk mengungkap pola dan hubungan antara berbagai variabel. Total sampel yang dianalisis mencakup 45 data dari sembilan perusahaan selama periode lima tahun. Daftar perusahaan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk
3	EPMT	Envseval Putera Magatrading Tbk
4	HERO	Hero Supermarket Tbk,
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
7	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
8	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
9	WICO	Wicaksaba Overseas International Tbk

Sumber: Data Sekunder BEI 2024 diolah sesuai dengan kriteria sampel

Distribusi data pada lima variabel telah dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk uji asumsi klasik, hasilnya adalah sebagai berikut: uji normalitas menunjukkan bahwa ditribusi data normal; uji heteroskedastisitas tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam data tersebut; uji autokorelasi disimpulkan tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam data; dan uji multikolinearitas tidak menandakan adanya gejala multikolinearitas.

Table 2. Hasil Uji Linear Berganda dan Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.245	.104		2.349	.024
	Current Ratio	-.027	.031	-.172	-.877	.386
	DAR	-.353	.102	-.682	-3.447	.001
	WCTO	3.284E-5	.000	.080	.682	.499
	Pertumb. Penjualan	.140	.048	.338	2.932	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25 (2024)

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari Uji Linear Berganda adalah:
 $Y = 0.245 - 0.027X_1 - 0.353X_2 + 3.284X_3 + 0.140X_4 + e$

Berdasarkan tabel 2 diatas maka interpretasi hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- Variabel Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan nilai signifikasi 0.386 dimana nilai tersebut diatas tingkat signifikasi 0.05 ($0.386 > 0.05$) sehingga disimpulkan bahwa H1 **ditolak**.
- Variabel Solvabilitas (DAR) menunjukkan nilai signifikasi 0.001 dimana nilai tersebut dibawah tingkat signifikasi 0.05 ($0.001 < 0.05$), dengan nilai koefisien regresinya -0.353 (negatif) sehingga H2 **diterima**.

- Variabel *Working Capital Turnover* menunjukkan nilai signifikansi 0.499 dimana nilai tersebut diatas tingkat signifikansi 0.05 ($0.499 > 0.05$) sehingga disimpulkan bahwa H3 **ditolak**.
- Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan nilai signifikansi 0.006 dimana nilai tersebut dibawah tingkat signifikansi 0.05 ($0.006 < 0.05$), dengan diperkuat koefisien regresi 0.140 (positif) maka H4 **diterima**.

3.2.Pembahasan

Bedasarkan analisis data berikut pembahasan untuk penelitian ini:

- ***Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.***
Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) , hal ini ditunjukkan dengan Uji t dimana nilai signifikansi likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* senilai 0,386 ($> 0,05$). Hasil dari penelitian ini berbeda dengan temuan dari penelitian terdahulu oleh (Maxim, 2023), (Ehi-oshio et al., 2013), (Langkun & Rusgowanto, 2022), (Sany & Yonatan, 2023), dan (Meilia & Dwiarti, 2022). Tingkat likuiditas yang tinggi hanya menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan profit (Rantika et al., 2022). Kondisi likuiditas yang berlebihan dapat menandakan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal, padahal seharusnya dapat digunakan untuk tujuan investasi.
- ***Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023 .***
Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur solvabilitas dan menunjukkan pengaruh yang signifikan, meskipun negatif, pada profitabilitas, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) serta koefisien regresi sebesar -0,353. Setiap peningkatan solvabilitas menurunkan profitabilitas, yang berlawanan dengan penelitian (Singapurwoko & El-Wahid, 2011), (Berliana et al., 2022), dan (Bagus et al., 2015). Namun, temuan ini sesuai dengan (Budyastuti & Nurjanah, 2021) yang menyebutkan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko kerugian akibat meningkatnya beban utang dan bunga, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan laba.
- ***Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.***
Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *Working Capital Turnover* terhadap profitabilitas, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,499 ($> 0,05$). Kemungkinan hal ini diakibatkan oleh manajemen modal kerja yang tidak efisien, yang juga ditemukan oleh (Anissa, 2019), (Sapitri, 2020), dan (Vidyasari et al., 2021). Ketidakefektifan perputaran modal kerja meningkatkan biaya yang mengurangi laba perusahaan, seperti yang juga diungkapkan oleh (Septiano et al., 2022).
- ***Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Food & Staples Retailing yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.***
Pengaruh signifikan yang positif terhadap profitabilitas ditunjukkan oleh pertumbuhan penjualan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$). Penemuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Putra & Badjra, 2015), (Niken, 2010), (Anissa, 2019), dan (Rantika et al., 2022). Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam meningkatkan pendapatan, yang kemudian digunakan untuk memenuhi kewajiban operasional dan meningkatkan laba.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dampak dari solvabilitas, likuiditas, *working capital turnover* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan di Sub-Sektor *Food and Staples Retailing* yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2023. Hasil penelitian ini menghasilkan data bahwa tidak ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas, sementara pengaruh negatif yang signifikan ditunjukkan oleh solvabilitas. Di sisi lain, tidak ada dampak yang diberikan oleh *working capital turnover*, tetapi pengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan profitabilitas terbukti berasal dari pertumbuhan penjualan. Hasil ini menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan adalah faktor kunci yang mempengaruhi laba perusahaan, sedangkan likuiditas dan perputaran modal kerja tidak memberikan kontribusi berarti. Untuk penelitian dimasa mendatang yang ingin mengambil topik serupa, disarankan untuk memperluas atau menambah variabel independen agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh. Manajemen disarankan untuk fokus pada inovasi di bidang pemasaran dan produk guna meningkatkan penjualan serta laba. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas, dengan hanya 9 dari 13 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga hasil yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 1–21.
- Arifin, A. Z. (2018). *Managemen Keuangan*. Zahir Publising.
- Bagus, I., Indra, G., Purba, W., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2428–2443.
- Bamulki, M., & Nugraeni. (2023). Pengaruh Sales Growth , Kepemilikan Keluarga , Profitabilitas , dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27880–27885. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11228>
- Berliana, Alam, N., Hamzah, F. F., & Nasir, M. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Student Journal*, 5(3), 108–116.
- Budyastuti, T., & Nurjanah, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Retail. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1(2), 29–35.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Ehi-oshio, O. U., Adeyemi, A., & Enofe, A. O. (2013). Determinants of Corporate Profitability in Developing Economies. *European Journal Of Business and Management*, 5(16), 42–51.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (13th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Lakona, W., & Nugraeni. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 364–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moneter.v2i1.169>
- Langkun, M. T., & Rusgowanto, F. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Land Journal*, 3(1), 77–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i1.1752>
- Marantika, A. (2012). *Analisis Penilaian Perusahaan Teori , Faktor dan Moderasi* (1st ed.). Anugrah Utama Rajarja (AURA).
- Maxim, L. G. (2023). The impact of liquidity management on profitability: empirical study on retail companies in Romania. *Journal of Financial Studies*, 8(14), 68–83.
- Meilia, & Dwiarti, R. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 87–104. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/JEMA/article/view/3042>
- Muhammad, D. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (S. T. Toman (ed.)). CV Media Sains Indonesia.
- Niken, H. (2010). *Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi* (I). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 2052–2067.
- Rantika, D., Mursidah, & Yunina, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan , dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(1), 30–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Rumapea, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 45–56. www.idx.co.id.
- Sany, S., & Yonatan, N. (2023). Liquidity and Profitability of Retail Companies: Evidence from Indonesia. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.77-86>
- Sapitri, S. N. F. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar BEI 2016-2018*. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PELITA BANGSA.

- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTIR SUB SEKTOR FARMASI TAHUN 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v3i4>
- Singapurwoko, A., & El-Wahid, M. S. M. (2011). The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 32, 136–148.
- Titisari, K. H. (2020). *UP GREEN CSR (Reflesi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)* (I). CV KEKATA GROUP.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94–105.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>